

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena, setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik beserta seluruh karyawannya.

Tujuan perusahaan tersebut tidak akan pernah terwujud tanpa adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan atau yang sering disebut perbankan. Pada dunia perbankan upaya bank dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya maupun yang berhasil dihimpun dari masyarakat sangatlah penting. Begitu pula pada perbankan syari'ah, kelangsungan usahanya bergantung pada kualitas penanaman dananya.

Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sebaliknya kualitas penanaman dana yang buruk akan berpengaruh pada kinerja bank yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank syari'ah. Dana yang dimiliki oleh bank syari'ah diputar pada pos-pos produktif, misalkan

pada: investasi surat berharga (*efek*), penempatan pada bank lain, giro pada bank lain, piutang, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pinjaman *qard*, penyaluran dan investasi terikat, ijarah dan lain-lain.¹

Perputaran dana (aktiva) dilakukan oleh bank syari'ah dengan harapan bank dapat memenuhi kriteria *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*. Sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya, bank syari'ah berkewajiban menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpun sesuai rencana alokasi atau kebijakan yang telah digariskan perusahaan.

Alokasi penggunaan dana bank syari'ah pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian penting dari sisi aktiva bank, yaitu: aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) dan aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*).²

Alokasi dana tersebut mempunyai tujuan sebagai berikut:³

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila tidak terjadi kesalahan penerimaan informasi posisi keuangan pada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kondisi

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 133.

² *Ibid.*, 158.

³ *Ibid.*, 159.

perusahaan, kinerja perusahaan dan informasi lain dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memproyeksikan keadaan perusahaan di masa yang akan datang.⁴

Analisis terhadap rasio laporan keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan.⁵

Rasio keuangan menjadi salah satu alat pengambil keputusan bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan. Bagi pihak eksternal rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar diberikan investasi atau tidak, sedangkan bagi pihak internal dapat dijadikan prediksi keuangan di masa yang akan datang.

Industri perbankan syariah memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan

⁴ Zainudin, *Mengenal Laporan Keuangan Perusahaan dan Perbankan* (Jakarta:Ekonisia,2005),89.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:Raja Grafindo,2008),105.

atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Falsafah yang mendasari usaha perbankan adalah kepercayaan masyarakat, sehingga bank syari'ah sebagai *agent of trust* harus dapat menjaga amanah dari masyarakat tersebut.

Ada berbagai macam cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjaga kondisi bank agar tetap prima. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi bank adalah dengan menggunakan rentabilitas (*earning*), kekayaan (*asset*) dan profitabilitas (laba).⁶

Kekayaan (*asset*) suatu bank syari'ah tercermin dari sisi aktiva pada laporan keuangan neraca. *Total Asset Turnover* (TAT) memfokuskan pada kemampuan bank dalam mengalokasikan dana pada aktiva berputarnya dalam satu periode tertentu.⁷ Maka, dalam penelitian ini *total asset turnover* (TAT) digunakan sebagai ukuran kualitas aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. ROA digunakan karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva

⁶ Ibid.,107

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*,159.

yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.⁸

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba menunjukkan adanya pertambahan modal. Bank yang berada pada kondisi laba akan tetap dapat menghasilkan atau menyediakan berbagai macam barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga semakin besar laba menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola *asset* yang dimilikinya baik atau dapat dikatakan kinerja bank baik, semakin kecil laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimilikinya kurang baik atau dapat dikatakan kinerja bank kurang baik.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan Asia pada khususnya serta resesi dan ketidakseimbangan ekonomi global pada umumnya, adalah suatu bukti bahwa asumsi Islam tidak dapat berurusan dengan bank dan pasar modal adalah salah, bahkan ada suatu ketidakberesan dalam sistem yang kita anut selama ini. Sistem ekonomi *kapitalisme* global secara perlahan dapat mengalami keruntuhan secara pasti. Tidak adanya nilai-nilai Ilahiyah yang melandasi operasional perbankan dan lembaga keuangan lainnya telah menjadikan lembaga penyuntik dana pembangunan ini sebagai sarang-sarang perampok berdasi yang meluluh lantakkan sendi-sendi perekonomian bangsa.

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 179.

Pada dasawarsa 1990-an, dunia perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup spektakuler dengan dimungkinkannya pendirian perbankan yang berbasis non bunga (*non interest banking*). Bank Muamalat Indonesia sebuah bank Islam pertama di negeri ini yang berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu bank yang mampu bertahan ditengah gejolak krisis dan *rush* di tahun 1996-1998.

Bank Muamalat ndonesia mencatat mengalami kerugian sebesar Rp. 105 miliar pada tahun 1998. Hal ini mendorong Bank Muamalat Indonesia berupaya memperkuat permodalannya yang ditanggapi positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Dalam kurun waktu 1999 sampai 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia karena berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba.

Keberhasilan sistem baru yang diterapkan Bank Muamalat Indonesia pada saat itu mendorong munculnya bank-bank syariah dan unit-unit syari'ah baru di Indonesia, serta mendorong peneliti untuk meneliti tentang perjalanan Bank Muamalat Indonesia dari awal berdiri hingga sekarang di tengah persaingan perbankan syari'ah yang pesat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Asset (ROA) terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia (BMI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
2. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* terhadap laba Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap laba Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap laba Bank Muamalat Indonesia (BMI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap laba Bank Muamalat Indonesia (BMI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap laba Bank Muamalat Indonesia (BMI).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani perkuliahan, serta menambah wawasan peneliti tentang perbankan syariah yang ada di Indonesia, terutama dalam menganalisa rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba pada bank syariah.

2. Bagi pembaca dan *civitas* akademika ekonomi islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat tambahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ketika bank akan melakukan investasi, agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal, sehingga pertumbuhan laba dapat tercapai karena pertumbuhan laba akan mengakibatkan pada pertumbuhan modal bagi bank pada periode selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pemerintah, sehingga dapat membuat regulasi yang tepat dalam bidang

perbankan yang dapat mendorong tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perbankan, terutama tentang mekanisme melihat kinerja suatu bank dengan indikator yang mempengaruhinya, sehingga masyarakat dapat memilih bank yang sehat atau dalam keadaan laba, maupun bank yang mengalami rugi atau hampir rugi sebagai referensi apabila masyarakat ingin menitipkan dananya pada suatu bank.

E. Telaah Pustaka

Analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya), dari hasil pengukuran menggunakan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola *asset* yang dimilikinya.⁹

Total Asset Turnover (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹⁰

Kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan dalam menanam sumber dana yang dimilikinya pada aktiva berputarnya dalam satu periode sangatlah penting, karena berkaitan dengan laba yang akan

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 185.

¹⁰ *Ibid.*, 185.

diperoleh oleh perusahaan tersebut. Apalagi bagi perusahaan perbankan yang *notabane*-nya adalah *agent of trust* bagi masyarakat.

Perusahaan perbankan pada umumnya, serta bank syari'ah pada khususnya selalu menargetkan untuk memperoleh laba yang maksimal, tentunya bagi bank syari'ah adalah maksimum *falah* (keuntungan maksimum bagi dunia dan akhirat). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan, bukan asal untung saja. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, digunakan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yakni *Return On Asset (ROA)* *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.¹¹

Malayu dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Perbankan* memaparkan, bahwa *Return On Asset* adalah perbandingan antara laba sebelum kena bunga dan pajak (*earning before interest and tax*).¹²

Muhammad dalam bukunya menjelaskan senada dengan Malayu dan Fred dalam bukunya *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, bahwa *return on asset* adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total aktiva.¹³

¹¹ J. Fred Weston, Eugene, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 134.

¹² Malayu, *Dasar-Dasar Ilmu Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 100.

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, 159.

Hal ini berbeda dengan pendapat dari Zainul Arifin dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah memaparkan bahwa, ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*).¹⁴ Namun, dalam penelitian ini peneliti menukil pendapat dari Muhammad dalam bukunya Manajemen Dana Bank Syari'ah.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin menjadi dasar penelitian ini, yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Epri Ayu Hapsari mengenai Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Study Kasus:Perusahaan Manufacturing yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *working capital to total asset* (WCTA), *current liabilitys to inventory* (CLI), *total asset turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan manufacturing yang terdaftar di BEJ dan konsisten ada pada periode penelitian tahun 2001-2005.
- 2) Perusahaan manufacturing yang menyediakan laporan keuangannya pada periode penelitian tahun 2001-2005.
- 3) Perusahaan yang tidak menghasilkan laba negatif selama periode penelitian.

¹⁴ Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Jakarta:Alvabet,2003),64.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data-data dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heterokodesitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisa regresi menunjukkan bahwa variabel TAT, NPM dan GPM berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel WCTA, CLI dan OITL tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi keenam variabel ini adalah 12,6%.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Restyana mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada bank umum di seluruh Indonesia pada periode tahun 2006-2010.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap variabel ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 96 bank dan jumlah sampelnya ada 40 bank. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan/pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Selain itu uji hipotesis yang dipakai adalah uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji F-statistik untuk menguji keberartian secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%. Uji asumsi klasik yang

¹⁵ Epry Ayu Lestari, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Study Kasus: Perusahaan Manufacturing yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005)" (Tesis MM, Universitas Diponegoro, Semarang 2007), 4.

meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokodesitas, dan uji autokorelasi juga digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dengan ROA.¹⁶

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.¹⁷

Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini yaitu:

- Ha= Variabel Independen dari *total asset turnover* (X_1), *return on asset* (X_2), berpengaruh positif terhadap laba di Bank Muamalat Indonesia .
- Ho= Variabel Independen dari *total asset turnover* (X_1), *return on asset* (X_2), berpengaruh negatif terhadap laba di Bank Muamalat Indonesia.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang harus dirumuskan secara jelas. Manfaat asumsi penelitian adalah untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti untuk memperjelas obyek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrument dalam pengumpulan data.¹⁸

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Restyana, "pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada bank umum di seluruh Indonesia pada periode tahun 2006-2010" (Skripsi SE, Universitas Diponegoro, 2011), vii.

¹⁷ Tim Penyusun Revisi Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Perss, 2009), 71.

¹⁸ Ibid., 71.

1. Kemampuan bank/perusahaan memutar *asset*nya pada periode tertentu sangat mempengaruhi hasil yang didapat/laba perusahaan.
2. Tingkat pengembalian *asset* merupakan refleksi dari kemampuan perusahaan/bank dalam mengelola *asset*nya untuk menghasilkan keuntungan.
3. Laba merupakan indikator kinerja perusahaan/bank

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atas sesuatu yang diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.¹⁹

Sugiyono menyatakan bahwa, "variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya".²⁰

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan, yaitu:

¹⁹ Ibid.,72.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2009),96.

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono masih menyatakan bahwa, “variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi atau merubah atau timbulnya variabel dependen (Y)”.²¹

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen (X), yakni:

- a. *Total Asset Turnover* (TAT) sebagai variabel independen pertama (X_1).
- b. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen kedua (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).²²

Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah laba pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

²¹ Ibid., 96.

²² Ibid., 96.